

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Nokia Sekar Putri

Nomor Mahasiswa : 14311096

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017/2018

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA)**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nokia Sekar Putri
Nomor Mahasiswa : 14311096
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 April 2018



Nokia Sekar Putri

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas
Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

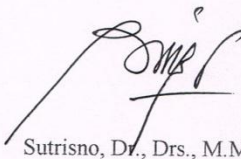


Nama : Nokia Sekar Putri
Nomor Mahasiswa : 14311096
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing.



Sutrisno, Dr., Drs., M.M.

NIP: 863110102

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Disusun Oleh : **NOKIA SEKAR PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **14311096**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

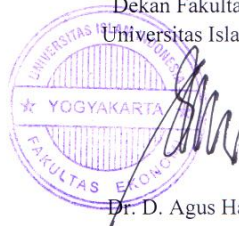
Pada hari Jum'at, tanggal: 11 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Halaman Persembahan

1. *Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatNya.*
2. *Terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW atas sauri tauladan yang baik.*
3. *Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga.*
4. *Terimakasih kepada Dosen pembimbing saya Bapak Sutrisno, Dr., Drs., M.M..*
5. *Terimakasih kepada Edri Arollado yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan doa agar saya cepat menyelesaikan skripsi. Semoga kamu cepat menyusul.*
6. *Terimakasih kepada Abdullah Ardi, S.Kom., S.M., M.Kom. yang telah banyak membantu dalam segala hal perkuliahan.*
7. *Terimakasih kepada semua teman-temanku terutama Novindhã, Cindy, Meita, Sitha, Donny yang saling membantu dan berjuang bersama selama ini.*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sektor pertambangan terhadap *return* saham. Data yang digunakan yang berada di BEI dari tahun 2012-2016. Jumlah semua sampel adalah 42 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis maka diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, Uji T, dan Uji F.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap 29 sampel perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan program bantuan SPSS, menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Apabila dilihat secara parsial, *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing-masing berpengaruh tidak signifikan kecuali ROA yang berpengaruh negatif tidak signifikan dalam penentuan perubahan *return* saham.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan terkira. Dan karena-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memnuhi sebagian persyaratan yang harus dipenuhi untuk mencapai derajat strata-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sutrisno, Dr., Drs., M.M., selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Kedua Orang Tua dan kakakku tersayang yang telah mendidik dan memberikan materi untuk kegiatan perkuliahan.
3. Seluruh Staf Pengajar di jurusan Manajemen di Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu selama penyusunan skripsi.
4. Pihak-pihak teman yang ada di jurusan Manajemen UII serta pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa hasil yang dicapai dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan bahkan banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kriti yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Akhir kata penulis ingin mengucapkan terimakasih semoga semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 April 2018

Nokia Sekar Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
Halaman Persembahan.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Investasi di Pasar Modal.....	9
2.1.2 Laporan Keuangan.....	15
2.1.3 Analisis Faktor Fundamental.....	20
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.1.5 <i>Return Saham</i>	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return Saham</i>	28
2.3.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i>	29
2.3.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i>	29
2.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	30
2.4 Kerangka Konsep Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel.....	32

3.2 Variabel dan Identifikasi Variabel	33
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	33
3.2.2 Variabel Independen (X)	33
3.2.3 Variabel Kontrol.....	34
3.3 Teknik Analisis Data.....	35
3.3.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.4 Pengujian Hipotesis.....	35
3.4.1 Analisis Regresi Berganda	35
3.4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	36
3.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	39
3.4.3.1 Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$).....	39
3.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Objek Penelitian	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	42
4.3 Pengujian Hipotesis.....	46
4.3.1 Analisis Regresi Berganda	46
4.3.1.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	48
Uji Normalitas.....	49
Uji Multikolinearitas.....	50
Uji Heteroskedastisitas	51
Uji Autokorelasi.....	52
4.3.1.2 Uji F	53
4.3.1.2.1 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	55
4.3.1.3 Uji T.....	56
4.4 Pembahasan.....	58
4.4.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return Saham</i>	58
4.4.2 Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i>	59
4.4.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Return Saham</i>	60
4.4.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.3 Uji Normalitas	49
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Tabel Uji Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji-t)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, perusahaan dituntut harus bersaing secara global. Maka dari itu, perusahaan harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya guna mempertahankan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk menarik investor yang akan menanamkan investasi di perusahaannya. Sebuah perusahaan harus memberikan informasi keuangan perusahaannya berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi pertimbangan pengambilan keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sangat penting sebagai sumber untuk investasi (Sunarto, 2001).

Kegiatan investasi yang dilakukan di pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya secara tidak langsung melalui pasar modal, seperti perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan Sektor pertambangan merupakan industry penghasil bahan baku yang terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, minyak & gas bumi, logam & mineral, dan batu-batuan.

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau

peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima bagi setiap investor (Jogiyanto, 2010).

Salah satu jenis investasi yang paling sering dijumpai di pasar modal adalah saham. Menurut Elton dan Gruber (1995) saham adalah menunjukkan hak kepemilikan pada keuntungan dan aset dari suatu perusahaan. Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan. Saham yang baik adalah saham yang mampu menghasilkan tingkat *return* yang tinggi dibandingkan dengan ekspektasi *return*. Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran terhadap tingkat *return* yang besar dan sebaliknya.

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas kegiatan investasi. *Return* saham bersifat tidak tetap, kadang mengalami kenaikan dan kadang juga mengalami penurunan tergantung dengan kondisi keuangan yang dialami oleh setiap perusahaan. Pada akhir tahun 2014, seluruh perusahaan di Indonesia bahkan di Dunia terutama perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan kondisi keuangan. Hal tersebut dikarenakan harga minyak Dunia mengalami kemerosotan sehingga mempengaruhi laporan keuangan tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 dan 2016. Laporan keuangan sendiri merupakan daya tarik investor agar mereka mau menanamkan saham pada sebuah perusahaan.

Untuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham, maka seorang investor harus melakukan analisis fundamental yang salah satunya berbasis rasio keuangan. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Jogiyanto, 2000). Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

Pengujian empiris yang dilakukan pada pasar modal Indonesia banyak terinspirasi oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan di negara lain, seperti O'Connor (1973) yang memelopori studi tentang hubungan antara rasio keuangan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis kekuatan dari variasi model *ratio* dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi investor pemegang saham biasa. Kemudian Ou dan Penman (1989) melakukan penelitian tentang manfaat laporan keuangan dalam kaitannya memprediksi *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham

Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Sedangkan menurut

Riyanto (2011) rasio likuiditas adalah identifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Dengan kata lain, seberapa mampu perusahaan dapat membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya maka perusahaan tersebut di nilai likuid dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka perusahaan tersebut akan di nilai illikuid. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR)

Menurut Horne and Wachowicz (2007) *Current Ratio* (CR) dapat diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hasil uji empiris Ulupui (2005) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tuasikal (2001) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap return saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Kasmir (2012) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak

(Sudana, 2011). ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diterima oleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya. Dalam hal ini, investor dapat mengetahui laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian Stefano (2015) membuktikan bahwa ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Kohansal *et al.* (2013) menunjukkan bahwa CR, ROA, dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengamatan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Husnan, 2010). ROE dapat dijadikan sebagai pedoman bagi investor untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola modalnya sendiri untuk memperoleh laba bersih. Penelitian Hunjra *et al.* (2014) menunjukkan bahwa ROE memiliki dampak positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Widodo (2007) membuktikan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *return* saham. Artinya, ROE memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai ROE akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham. Semakin tinggi nilai ROE maka akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi atau sebaliknya nilai ROE yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap nilai *return* saham yang semakin rendah.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya baik itu hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Brigham *et al.* (1998) dalam teori *trade off*, setiap perusahaan harus menetapkan target struktur modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Artinya, semakin

banyak penggunaan hutang maka akan memperbesar resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham dan akan memperkecil tingkat pengembalian yang di harapkan (*return* saham). Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Martono dan Harjito (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, rasio ini menunjukkan solvabilitas suatu perusahaan. Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nuryana (2013) membuktikan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan DER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil uji empiris Alhuda (2017) juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Azhari *et al.* (2016) mengatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER menggambarkan perbandingan rasio antara total hutang baik itu hutang jangka panjang dan jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER maka menandakan struktur permodalan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan modal sehingga hal tersebut mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko tersebut juga akan ditanggung oleh investor. Pada umumnya seorang investor menghindari DER yang tinggi karena semakin tinggi DER maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Di dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*SIZE*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, memberikan informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

2. Bagi emiten, memberikan informasi faktor-faktor yang membuat investor tertarik untuk membeli sahamnya.

3. Bagi akademisi, sebagai bahan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti tentang investasi di bursa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Investasi di Pasar Modal

Menurut Azmi *et al.* (2016) investasi adalah merupakan penempatan modal (dana) pada suatu tempat atau sektor yang nantinya diharapkan memperoleh keuntungan. Seseorang melakukan investasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa ahli mengemukakan investasi dari berbagai sudut pandang, yaitu berdasarkan cara pengalokasian dana, alat investasi, dan tempat. Jogiyanto (2010) mengatakan bahwa investasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Investasi berwujud, yaitu suatu bentuk investasi yang memiliki hubungan dengan kondisi riil seperti emas, tanah, bangunan, mesin, dan lainnya.
2. Investasi tidak berwujud, yaitu investasi dalam bentuk barang yang bergerak seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah.

Sedangkan investasi dalam aset keuangan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. **Investasi Langsung**

Investasi langsung dapat dilakukan dengan cara membeli aset keuangan yang diperjualbelikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital*

market), dan dari pasar turunan (*derivatif market*). Investasi langsung bisa juga dilakukan melalui pembelian aset keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan melalui bank komersial, yaitu berupa tabungan atau deposito. Investasi langsung yang ada di pasar modal yaitu:

- a. Pada surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*), *TBonds*, *corporate bonds*, dan *convertible bonds*.
- b. Saham-saham (*equity securities*) yang terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

2. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dapat dilakukan melalui pembelian surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan dengan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Perusahaan investasi dapat diklasifikasikan sebagai unit *investment trust*, *close-end*, *investment companies* dan *open-end investment companies*. Berikut penjelasan dari tiga perusahaan investasi:

- a. *Investment trust* merupakan *trust* yang menerbitkan portofolio yang dibentuk surat berharga yang memiliki penghasilan tetap seperti obligasi. Portofolio ini dijual kepada investor sebesar nilai bersih total aset yang tergabung dalam portofolio ditambah dengan komisi. Investor dapat menjual kembali sertifikat ini kepada trust sebesar nilai bersih aset tersebut atau bisa juga disebut dengan *net asset value* (NAV). Besar NAV persertifikat adalah total nilai pasar dari sekuritas yang tergabung

dalam portofolio dikurangi dengan biaya yang terjadi di bagi dengan jumlah sertifikat yang beredar.

- b. *Close-end investment companies* adalah perusahaan investasi yang hanya menjual sahamnya pada saat penawaran perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) dan tidak menawarkan saham lagi selanjutnya. Lembar saham yang beredar dalam penawaran pasar perdana diperdagangkan di pasar sekunder dengan harga pasar yang terjadi di bursa.
- c. *Open-end investment companies* biasa disebut dengan perusahaan reksa dana (*mutual funds*), perusahaan masih menjual saham barunya kepada investor setelah penjualan saham perdananya. Pemegang saham lama dapat menjual kembali sahamnya ke perusahaan reksa dana.

Pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek (Sutrisno, 2012). Pada umumnya yang menawarkan efek adalah pihak perusahaan dan peminatnya yaitu pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum.

Pasar modal merupakan pertemuan antara dua pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui jual beli sekuritas yang jangka waktunya lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Transaksi jual beli efek terjadi di bursa efek (*stock exchange*). Pengertian bursa efek adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi efek baik secara langsung maupun melalui perwakilannya. Bursa efek berfungsi sebagai upaya untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Pengertian efek adalah semua surat berharga yang

diterbitkan oleh perusahaan seperti surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right (right issue)*, dan warran (*warrant*).

Adapaun daya tarik pasar modal serta fungsinya (Rusdin, 2006) yaitu:

a. Sebagai Sarana Penghimpun Dana

Kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional. Apabila perusahaan menggunakan bank sebagai sumber dana maka akan ada keterbatasan yang berupa jumlah dana yang bisa ditarik dari perbankan, karena pada industri perbankan dikenal dengan adanya *legal lending limit* atau batas maksimal pemberian kredit (BMPK). Sehingga apabila perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar maka akan terhambat kebijakan atau peraturan perbankan sehingga perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa adanya batasan.

b. Sebagai Sarana Investasi

Perusahaan yang menjual surat berharganya (saham atau obligasi) ke pasar modal merupakan perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang baik dan kredibel sehingga efek yang dijual akan laku di bursa. Sementara, pemilik dana atau investor jika tidak ada pilihan lain mereka akan menginvestasikan dana mereka pada perbankan yang memiliki tingkat keuntungan yang relatif sedikit. Dengan adanya surat berharga yang mudah diperjualbelikan maka bagi investor merupakan alternatif instrumen investasi. Investasi yang dilakukan di pasar

modal lebih fleksibel karena setiap investor mudah untuk melakukan pemindahan dana dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Maka dari itu, pasar modal sebagai salah satu sarana investasi.

c. Pemerataan Pendapatan

Apabila perusahaan tidak melakukan *go public* maka pemilik perusahaan hanya terbatas pada personal pendiri perusahaan saja. Dengan perusahaan melakukan *go public* maka akan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut sehingga masyarakat luas dapat menikmati keuntungan dari perusahaan berupa deviden. Dengan kata lain semula hanya dinikmati oleh beberapa pemilik akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat luas artinya ada unsur pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

d. Sebagai Pendorong Investasi

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memajukan pembangunan dan perekonomian negaranya. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi besar. Pemerintah tidak akan mampu melakukan investasi sendiri tanpa bantuan pihak swasta nasional dan asing. Untuk mendorong pihak tersebut agar melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk mereka. Semakin baik pasar modal maka semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menanamkan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2012) pasar modal dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana efek diperjualbelikan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek. Di pasar ini, efek-efek (saham atau obligasi) untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana atau *Initial Public Offering (IPO)*.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dari efek yang telah di catatkan di bursa. Dengan kata lain, pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antar anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih market maker dengan harga terbaik.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor yang akan menjual dan yang akan membeli tanpa melalui perantara efek. Pasar ini hanya dilaksanakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berfungsi untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan di ambil.

Menurut Wahyudiono (2014) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

2.1.2.2 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Harahap (2007) mengatakan bahwa para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang diberikan amanah, ingin

mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, dan ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2. Investor

Laporan keuangan berguna untuk mengetahui prospek di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

3. Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan.

4. Manajer

Seorang manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya. Manajer selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan sehingga ia harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu posisi semua neraca, laba rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, *breakeven*, laba kotor, dan sebagainya.

5. Karyawan

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterima adil atau tidak.

6. Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

7. Kreditur

Sama halnya dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, perusahaan *leasing* juga ingin mengetahui informasi tentang kondisi perusahaan baik yang sudah diberikan pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8. *Supplier*

Laporan keuangan bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9. Pemerintah

Pemerintah ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.

10. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat membutuhkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengandung informasi yang bermanfaat untuk:

1. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan yang dianggap perlu.

2. Mengorganisasi dan mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan kegiatan sehari-hari perusahaan.
4. Mempelajari aspek, tahap-tahap, kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.2.4 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

1. Neraca

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang mencatat informasi tentang aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan, dan modal pada saat tertentu. Tujuan dari laporan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Neraca biasa disebut dengan *balance sheet*. Di dalam neraca terdapat aset, utang, dan modal.

a. Aset

Aset merupakan sebuah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa mendatang. Aset tidak hanya semata-mata kekayaan yang berwujud saja, namun juga termasuk pengeluaran yang belum di alokasikan dan aset yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) seperti *goodwill* dan paten.

- 1) Aset lancar, yaitu aset yang dimiliki perusahaan dan mudah untuk dicairkan ketika perusahaan sewaktu-waktu membutuhkannya. Aset lancar terdiri dari kas, persediaan, surat berharga, perlengkapan, piutang dagang, dan lain-lain.

2) Aset tidak lancar, yaitu aset yang memiliki umur ekonomis jangka panjang. Aset tetap terdiri dari peralatan, gedung, kendaraan, paten, dan sebagainya.

b. Utang

Utang merupakan kewajiban finansial yang harus dibayarkan perusahaan. Utang juga merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan.

1) Utang lancar, yaitu kewajiban finansial perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang pendek (satu tahun). Utang lancar terdiri dari utang dagang, utang pajak, dan utang wesel.

2) Utang jangka panjang, yaitu kewajiban finansial perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang terdiri dari utang obligasi, utang hipotik, dan pinjaman jangka panjang lainnya.

3) Biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dan penghasilan diterima di muka.

c. Modal

Modal adalah bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal, surplus, dan laba ditahan atau aset berlebih terhadap seluruh utangnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh perusahaan selama waktu periode tertentu. Prinsip umum yang digunakan dalam laporan laba rugi adalah:

- a. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan kemudian harga pokok dari produk yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan kemudian biaya yang terjadi di luar perusahaan.
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

2.1.3 Analisis Faktor Fundamental

Analisis faktor fundamental adalah analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

2.1.4.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Seorang manajer keuangan harus memiliki alat analisis tertentu untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Analisis keuangan dilakukan oleh pihak luar perusahaan (kreditur, investor, dan perusahaan itu sendiri). Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai

perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White *et al.*, 2002).

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang sangat penting untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan berfungsi menyederhakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini, kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos dalam sebuah laporan keuangan dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Kasmir (2010) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya (Sutrisno, 2012). Rasio likuiditas yang digunakan adalah:

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang bisa dihitung dengan cara membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liability*). Semakin besar CR maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan

semakin tinggi CR menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden yang dijanjikan (Marlina dan Danica, 2009). Artinya ada pengaruh signifikan positif antara CR terhadap pembayaran deviden. CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modal. Rasio profitabilitas menggambarkan tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sartono (2001) mengatakan bahwa semakin besar profitabilitas berarti semakin baik karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

a. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan berapa besar tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\sum \text{Asset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam hal ini

investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba bersih. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\Sigma Equity} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Faktor utang mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen kepada pemegang saham. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan rasio antara total utang (*total debts*) baik itu utang jangka pendek (*current liability*) dan utang jangka panjang (*long-term debt*) terhadap ekuitas perusahaan. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk melunasi utang. Semakin rendah DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dan sebaliknya. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\Sigma Liabilities}{\Sigma Equity} \times 100\%$$

2.1.5 Return Saham

Menurut Ang (1997) *return* adalah tingkat keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham (investor) dari suatu kegiatan investasi. Jadi setiap kegiatan

investasi baik itu jangka pendek maupun jangka panjang keduanya sama-sama memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan yang disebut *return* saham. *Return* dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2000).

Return realisasi (*realized return*) adalah merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa datang.

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang menghubungkan *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang bermacam-macam, baik yang berpengaruh signifikan maupun tidak berpengaruh signifikan, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Placido (2012) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan ROA terhadap harga saham perusahaan publik di Filipina. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 50 perusahaan publik di Filipina pada periode tahun 2009 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan uji T, uji F, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS

berpengaruh positif terhadap harga saham dan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dengan tujuan untuk menguji pengaruh fundamental (*Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, ROA, ROE dan DER) terhadap *return* saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 149 perusahaan manufaktur yang diambil dari Direktori Pasar Modal Indonesia (ICDM) pada tahun 2006 hingga tahun 2008 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan EPS, NPM, ROA, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Kusumo (2011) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental (profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas) terhadap *return* saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 30 perusahaan non bank yang tergabung dalam LQ45 selama periode tahun 2009 hingga tahun 2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan uji T, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROA, DER, dan CR berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Er dan Vuran (2012) dengan melalui sebuah pendekatan dinamis data panel untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Istanbul Stock Exchange* (ISE) pada periode tahun 2003 sampai tahun 2007 menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kinerja saham, struktur keuangan, aktivitas dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menjelaskan tingkat pengembalian saham (*return*).

Penelitian Hunjra (2014) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Devidend Yield*, *Devidend Payout Ratio* (DPR), ROE, *Earning Per Share* (EPS), dan *Profit After Tax* terhadap harga saham di Pakistan. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel 63 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Karachi pada periode tahun 2006 hingga tahun 2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji regresi kuadrat terkecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Devidend Yield* berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan DPR, *Profit After Tax*, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian Kohansal *et al.* (2013) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan dan harga saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel seluruh perusahaan makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 1992 hingga tahun 2010 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan VAR model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, ROA, dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Goslin *et al.* (2012) dengan tujuan untuk menguji apakah informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk menerapkan strategi investasi untuk mendapatkan *abnormal return*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 70 perusahaan yang terdaftar di *New Zealand Stock Exchange* (NZX) pada periode tahun 1995 sampai periode 2006 menggunakan metode *purposive sampling* dan alat uji koefisien determinasi dan *multiple logit models*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

informasi laporan keuangan memiliki peran penting dalam memprediksi *return* saham di masa yang akan datang. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta membandingkan kinerja perusahaan satu dengan lainnya. Dari sisi eksternal, rasio keuangan digunakan untuk menentukan pembelian atau penjualan saham perusahaan, pemberian pinjaman serta untuk memprediksi kekuatan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian Alhuda (2017) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh ROE, *price to earning ratio*, resiko sistematis, ROA dan struktur modal yang diukur dengan DER, DAR dan *equity to asset ratio* terhadap *return* saham. Dalam penelitian tersebut menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 hingga tahun 2015 menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan alat uji dengan regresi linear berganda, uji koefisiensi determinasi, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (2) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (3) *price to earning ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (4) DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (5) DAR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (6) *equity to asset ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, (7) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) bisa didapatkan dengan cara membandingkan nilai aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya maka semakin kecil resiko likuidasi yang akan dialami perusahaan. Artinya, semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Seorang investor harus mengetahui nilai CR perusahaan walaupun CR hanya bersifat sementara (jangka pendek), investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika CR mengalami kenaikan maka nilai *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2005) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh Kusumo (2011), Restiyanti (2006), Tuasikal (2001), dan Widyarani (2006) yang juga menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.

2.3.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. Semakin tinggi nilai ROA maka akan meningkatkan pendapatan bersih (profitabilitas) sehingga nilai penjualan perusahaan juga meningkat. Penjualan yang meningkat akan membuat laba perusahaan juga ikut meningkat dan menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Investor yang rasional pasti akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga akan mendorong peningkatan harga saham dan kemudian akan mendorong meningkatnya *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Alhuda (2017) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh Widodo (2007), Putri (2012), Kohansal et al. (2013), dan Stefano (2015) yang juga menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari kegiatan penjualan dan investasi. Seorang investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan dengan ROE yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham dan kemudian akan meningkatkan tingkat *return* saham.

Berdasarkan hasil uji empiris Deitiana (2011) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Pernyataan ini juga didukung oleh Hunjra *et al.* (2014), Azhari *et al.* (2016), dan Setyorini (2016) yang juga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.

2.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

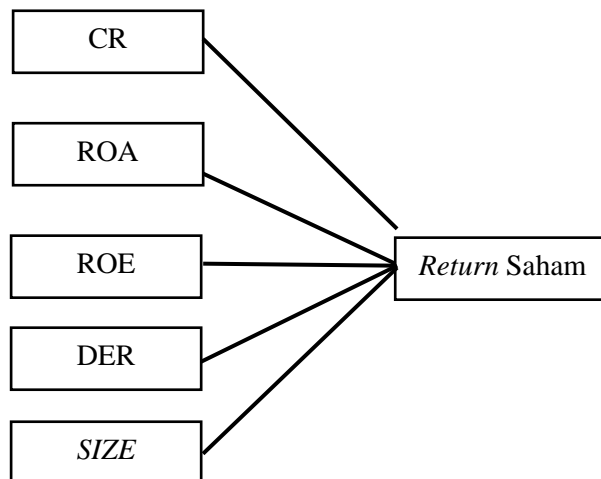
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. DER merupakan rasio utang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan. Nilai DER yang rendah memiliki resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi sedang merosot namun ketika keadaan ekonomi membaik maka kesempatan memperoleh laba relatif rendah dan juga sebaliknya.

Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan ini juga didukung oleh Nuryana (2013), Alhuda (2017), Kusumo (2011), dan Putri (2012) yang juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan di BEI.

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap *return* saham



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang telah *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau maksud tertentu (Sujarweni, 2016). Kriterianya yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017.
2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti, yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham.
4. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan atau aktif dalam melakukan transaksi di BEI.

Dari jumlah keseluruhan perusahaan yang tergolong dalam perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 42 perusahaan berdasarkan data yang

diperoleh dari www.sahamok.com. Dari 42 perusahaan, hanya 29 perusahaan yang memenuhi kriteria.

3.2 Variabel dan Identifikasi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham bisa di dapat dengan menghitung selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya. Untuk menghitung besarnya return saham dapat diperoleh dengan cara:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_i = Return Saham

P_t = Harga Saham saat ini

P_{t-1} = Harga Saham kemarin

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (X_1), untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Return On Assets* (X_2), untuk mengukur berapa besar tingkat pengembalian investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{\Sigma \text{Asset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (X_3), untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Dalam hal ini investor melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{\Sigma \text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Debt to Equity Ratio* (X_4), untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\Sigma \text{Liabilities}}{\Sigma \text{Equity}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel yang dapat dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak

diteliti. Variabel kontrol yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan atau *SIZE* (X_5). Menggunakan rumus:

$$SIZE = \text{Ln Total Asset}$$

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2004). statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Persamaan regresi linier dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = a + b_1 CR + b_2 ROA + b_3 ROE + b_4 DER + b_5 SIZE + \varepsilon$$

Dimana:

RS = *Return Saham*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi
CR	= <i>Curent Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>SIZE</i>	= Ukuran Perusahaan
ε	= Kesalahan estimasi (<i>error term</i>)

3.4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Analisa (2011) mengatakan bahwa pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinearitas, heterokedestisitas, dan autokorelasi. Untuk membuktikan hipotesa yang dibentuk dalam penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda, sebelumnya harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati norma. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S).

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) mengatakan bahwa tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2005). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut sebagai homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk keperluan uji asumsi klasik atau pengujian hipotesis maka digunakan bantuan komputer dengan program *Statistical and Services Solution (SPSS) Versi 23*.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika ada korelasi maka terjadi *problem* autokorelasi, sedangkan model regresi seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu dengan uji Durbin Watson (*DW Test*). Uji Durbin-Watson hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2011). Patokan umum yang dapat dijadikan batasan adalah:

- a. Apabila $0 < DW < dL$, maka keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
- b. Apabila $dL \leq DW \leq dU$, maka tidak ada keputusan, dan tidak terjadi autokorelasi positif.
- c. Apabila $4-dU \leq DW \leq 4-dL$, maka keputusan akan ditolak, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
- d. Apabila $4-dU < DW < 4-dL$, maka tidak ada keputusan, dan tidak terjadi autokorelasi negatif.
- e. Apabila $dU < DW < 4-dU$, maka keputusan diterima, dan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Dimana:

dL = Batas bawah DW

dU = Batas atas DW

3.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikan besaran F pada output perhitungan pada tingkat alfa (α) = 5%. Dengan syarat apabila besaran F signifikan (signifikansi $F \leq 0,05$) maka terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

$H_0 : b_1 - b_2 - b_3 - b_4 - b_5 = 0$, artinya CR, ROA, ROE, DER, dan *SIZE* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 = 0$, artinya CR, ROA, ROE, DER, dan *SIZE* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Kriteria pengujian;

Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka menerima H_0

Nilai Probabilitas $< 0,05$ maka menolak H_0

3.4.3.1 Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ($Adj.R^2$)

Koefisien Korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel sedangkan Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan uji T. Pengujian koefisien regresi parsial atau uji T digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Formula uji hipotesis pada uji T adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 - b_2 - b_3 - b_4 - b_5 = 0$, artinya CR, ROA, ROE, DER, dan *SIZE* secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

$H_1 : b_1 - b_2 - b_3 - b_4 - b_5 > 0$, artinya CR, ROA, ROE, DER, dan *SIZE* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang ditolerir (*level of significant*) yang digunakan adalah 5% dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

Jika *P value* (sig) > 0,05 H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh positif variabel terhadap *return* saham.

Jika *P value* (sig) < 0,05 H_0 ditolak, yang artinya ada pengaruh positif variabel terhadap *return* saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen dengan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Perusahaan Sektor Pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2012-2016. Hasil dari pengumpulan data tersebut ini akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Regresi Berganda.

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample penelitian yang dipakai adalah pada sektor industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu melakukan seleksi dari jumlah total populasi dengan

menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian adalah:

5. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2017.
6. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama lima tahun sesuai dengan periode yang diperlukan peneliti, yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 (laporan keuangan per 31 Desember merupakan laporan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya).
7. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham.
8. Saham perusahaan yang aktif diperdagangkan atau aktif dalam melakukan transaksi di BEI.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata (*mean*). Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai *mean*-nya. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai *mean*-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	145	-,960	10,111	,13688	1,275648
CR	145	1,240	7800,410	328,41110	732,621217
ROA	145	-72,130	30,010	1,16490	12,668091
ROE	145	-179,940	217,890	2,24276	33,554177
DER	145	-24,120	250,490	4,21083	25,908560
SIZE	145	11,909	20,536	15,29259	1,638348
Valid N (listwise)	145				

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 145 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

1. *Return Saham* memiliki nilai minimum -0,960 yang artinya bahwa selama periode penelitian *return* saham mengalami penurunan terbesar yaitu -0,960%. Nilai maksimum 10,111 dimana selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan terbesar yaitu 10,111%. Nilai rata-rata sebesar 0,13688 artinya selama periode penelitian *return* saham mengalami kenaikan atau perubahan sebesar 0,13688%. Standar deviasi sebesar 1,275648 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variable *return* saham adalah sebesar 1,275648% dari rata-ratanya sebesar 0,13688% yang artinya nilai rata-rata *return* saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel *return* saham bersifat heterogen.
2. *Current Ratio (CR)* memiliki nilai minimum 1,240 yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan terbesar yaitu 1,240%. Nilai maksimum sebesar 7800,410 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya mengalami kenaikan terbesar yaitu 7800,410%. Nilai rata-rata sebesar 328,41110 artinya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya rata-rata yaitu sebesar 328,41110%. Nilai standar deviasi sebesar 732,621217 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel CR adalah sebesar 732,621217% dari rata-ratanya sebesar 328,41110% yang

artinya nilai rata-rata *return* saham masih berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel CR bersifat heterogen.

3. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 72,130 artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar 72,130% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai maksimum 30,010 artinya perusahaan menghasilkan keuntungan terbesarnya sebesar 30,010% dari total aktiva. Nilai rata-rata 1,16490 yang artinya selama periode penelitian rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 1,16490% dari total aktiva. Nilai standar deviasi sebesar 12,668091 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROA sebesar 12,668091% dari rata-ratanya sebesar 1,16490% yang artinya nilai rata-rata ROA masih lebih rendah daripada nilai standar deviasinya dan menandakan bahwa variabel ROA bersifat heterogen.
4. *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum -179,940 artinya perusahaan mengalami kerugian terbesar yaitu -179,940% dari modal saham. Nilai maksimum 217,890 artinya perusahaan memperoleh keuntungan terbesar yaitu 217,890% dari modal saham. Nilai rata-rata 2,24276 artinya rata-rata perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 2,24276% dari modal saham. Nilai standar deviasi sebesar 33,554177 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel ROE sebesar 33,554177% dari rata-ratanya sebesar 2,24276% yang artinya nilai rata-rata ROE berada dibawah nilai standar deviasi dan menandakan variabel ROE bersifat heterogen.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum -24,12 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya mengalami penurunan sebesar -24,12%. Nilai maksimum 250,490 artinya kemampuan perusahaan dalam membayar

utangnya mengalami peningkatan terbesar yaitu 250,490%. Nilai rata-rata 4,21083 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya sebesar 4,21083%. Nilai standar deviasi sebesar 25,908560 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel DER sebesar 25,908560% dari nilai rata-ratanya sebesar 4,21083% yang artinya nilai rata-rata DER berada dibawah nilai standar deviasinya dan menandakan variabel DER bersifat heterogen.

6. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum 11,909 artinya ukuran perusahaan terkecil sebesar 11,909%. Nilai maksimum 20,536 artinya ukuran perusahaan terbesar yaitu 20,536%. Nilai rata-rata 15,29259 artinya rata-rata ukuran 29 perusahaan sektor pertambangan sebesar 15,29259%. Nilai standar deviasi sebesar 1,638348 artinya selama periode penelitian, penyimpangan data dari variabel *SIZE* sebesar 1,638348% dari nilai rata-ratanya sebesar 15,29259% yang artinya nilai rata-rata jauh lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan menandakan variabel *SIZE* bersifat homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,746	2,195		-2,162	,036
1 CR	,000	,001	-,026	-,178	,860
ROA	-,051	,055	-,275	-,922	,362
ROE	,043	,029	,450	1,516	,137
DER	,011	,008	,191	1,295	,202
SIZE	,249	,140	,264	1,784	,081

a. Dependent Variable: LN_RN

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah $Y = -4,746 + 0,000X_1 - 0,051X_2 + 0,043X_3 + 0,011X_4 + 0,249X_5$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Current Ratio* (X_1) dengan *Return Saham* (Y), terdapat hubungan negatif antara *Return On Assets* (X_2) dengan *Return Saham* (Y), terdapat hubungan positif antara *Return On Equity* (X_3) dengan *Return Saham* (Y), terdapat hubungan positif antara *Debt to Equity Ratio* (X_4) dengan *Return Saham* (Y) dan terdapat hubungan positif antara *SIZE* (X_5) dengan *Return Saham* (Y). Dengan demikian dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4,746 menyatakan bahwa tanpa variabel yang ditentukan (pengaruh DR, ROA, ROE, DER, dan *SIZE*) maka *return* saham akan bertambah sebesar -4,746%. Karena setelah dilakukan estimasi ternyata variabel independen yang dipilih mempengaruhi besar kecilnya *return* saham.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,000%.
3. Koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,051 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *Return On Assets* (ROA) akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,051%.
4. Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,043 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,043%.
5. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,011%.
6. Koefisien regresi *SIZE* sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *SIZE* akan meningkatkan *Return Saham* yaitu sebesar 0,249%.

4.3.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolieneritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,40789418
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,056
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,851
Asymp. Sig. (2-tailed)		,464

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data, 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,464. Dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,464 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2005). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,925	1,081
ROA	,222	4,508
ROE	,224	4,455
DER	,914	1,094
SIZE	,906	1,104

a. Dependent Variable: LN_RN

Sumber : Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari CR sebesar 1,081; nilai VIF dari ROA sebesar 4,508; nilai VIF dari ROE

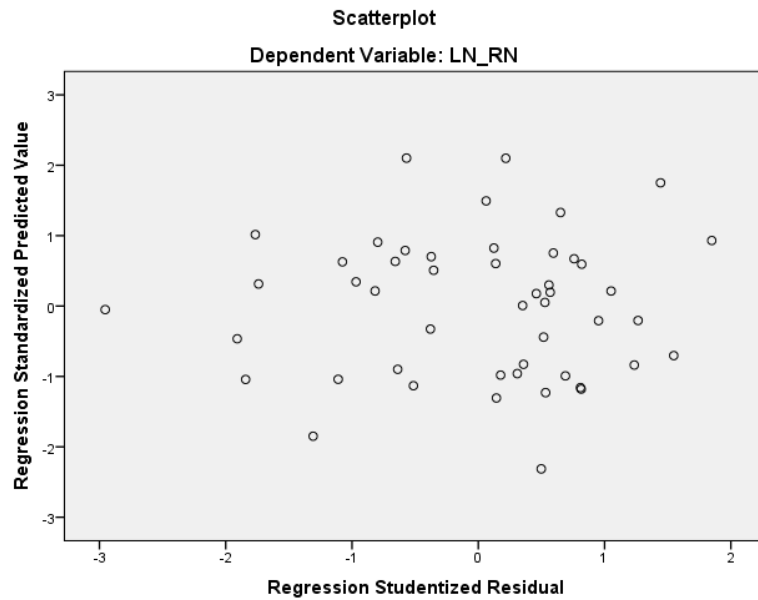
sebesar 4,455; nilai VIF dari DER sebesar 1,094; dan nilai VIF dari *SIZE* sebesar 1,104;. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai *Tolerance* dari CR 0,925; nilai *Tolerance* dari ROA sebesar 0,222; nilai *Tolerance* dari ROE sebesar 0,224; nilai *Tolerance* dari DER sebesar 0,914; dan nilai *Tolerance* dari *SIZE* sebesar 0,906;. Jadi berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai diagram *scatterplot*.

Gambar 4.1

Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil olah data, 2018

Melalui grafik *scatter plot* pada gambar diatas maka dapat dilihat pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatter plot* menyebar di atas dan di bawah dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi Asumsi Heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif

- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi menggunakan dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,050	1,487498	1,755

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: LN_RN

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel 4.4 diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,755. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,755 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

4.3.1.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat secara individual. terhadap

variabel terikat secara simultan terhadap *Return Saham*. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.5

Tabel Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,707	5	3,341	1,510	,207 ^b
	Residual	95,144	43	2,213		
	Total	111,851	48			

a. Dependent Variable: LN_RN

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, DER, ROA

Sumber : Hasil olah data, 2018

Dari tabel diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

H_1 : Ada pengaruh positif *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai *p-value* hasil uji F sebesar 0.207. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,207 > 0,05$), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

4.3.1.2.1 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan antar variabel sedangkan Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien korelasi dan koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel Berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,050	1,487498

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, DER, ROA

Sumber : Hasil olah data, 2018

Nilai R sebesar 0,386 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) bersama-sama berkorelasi sebesar 0,386% terhadap *Return Saham*.

Nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap *Return Saham* sebesar 5% sedangkan sisanya 95% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel diatas.

4.3.1.3 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t_{test} dapat ditunjukkan pada Tabel berikut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* secara individual. Hasil uji t_{test} dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7

Uji Parsial (Uji-t)

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	P value
Konstanta	-4,746	-2,162	0,036
CR	0,000	-0,178	0,860
ROA	-0,051	-0,922	0,362
ROE	0,043	1,516	0,137
DER	0,011	1,295	0,202
SIZE	0,249	1,784	0,081

Sumber : Hasil olah data, 2018

1. Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

$H_0 : b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh positif CR terhadap *Return Saham*

$H_1 : b_1 \neq 0$ Ada pengaruh positif CR terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel CR sebesar 0,860. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,860 > 0,05)$, maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif CR terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

$H_0 : b_2 = 0$ Tidak ada pengaruh positif ROA terhadap *Return Saham*

$H_2 : b_2 \neq 0$ Ada pengaruh positif ROA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel ROA sebesar 0,362. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,362 > 0,05)$, maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif ROA terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

$H_0 : b_3 = 0$ Tidak ada pengaruh positif ROE terhadap *Return Saham*

$H_3 : b_3 \neq 0$ Ada pengaruh positif ROE terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel ROE sebesar 0,137. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau

(0,137 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif ROE terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

$H_0 : b_4 = 0$ Tidak ada pengaruh positif DER terhadap *Return Saham*

$H_4 : b_4 \neq 0$ Ada pengaruh positif DER terhadap *Return Saham*

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel diatas, diperoleh nilai *p-value* hasil uji-t dari variabel DER sebesar 0,202. Dikarenakan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,202 > 0,05), maka H_0 diterima; yang berarti tidak ada pengaruh positif DER terhadap *Return Saham*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) bisa didapatkan dengan cara membandingkan nilai aset lancar dengan utang lancar perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai b_1 adalah 0,000 yang berarti jika terdapat kenaikan CR sebesar 1 satuan maka tingkat return saham naik sebesar 0,000% dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai sig.=0,860 dengan *Level of Significant*=5%, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara CR (H_1) terhadap *return* saham (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal et al. (2013) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kenaikan nilai CR menunjukkan bahwa semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam pengembalian hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini, nilai CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa CR tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Tidak berpengaruhnya CR terhadap *return* saham karena tingginya nilai CR dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan, hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga besar kecilnya nilai CR tidak mempengaruhi *return* saham.

4.4.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakannya. ROA diukur dengan cara membandingkan laba bersih atau *Earning After Tax* (EAT) dengan total aset. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai b_2 adalah -0,051 yang berarti jika terdapat kenaikan ROA sebesar 1 satuan maka tingkat *return* saham turun sebesar 0,051% dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai $\text{sig.}=0,362$ dengan *Level of Significant*= 5%, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara ROA (H_2) terhadap *return* saham (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumo (2011) dan Susilowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kohansal *et al.* (2013) dan Alhuda (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat di indikasikan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

4.4.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai b_3 adalah 0,043 yang berarti jika terdapat kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 satuan maka tingkat *return* saham naik sebesar 0,043% dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai $\text{sig.}=0,137$ dengan *Level of Significant*= 5%, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara ROE (H_3) terhadap *return* saham (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Kohansal *et al.* (2013), Hunjra (2014) dan Alhuda (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa besar kecilnya ROE tidak berakibat terhadap naik turunnya *return* saham. Pada penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena investor tidak terlalu memperhatikan nilai ROE dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham, sehingga ROE tidak banyak mempengaruhi *return* saham. Selain itu, kemampuan perusahaan memperoleh laba dan kemampuan untuk mengendalikan seluruh biaya – biaya operasional dan non-

operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham yang tentu saja juga mempengaruhi *return* saham.

4.4.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua utang perusahaan. DER merupakan rasio utang yang diukur dengan perbandingan antara seluruh utang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal perusahaan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai b_4 adalah 0,011 yang berarti jika terdapat kenaikan DER sebesar 1 satuan maka tingkat *return* saham turun sebesar 0,011% dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Hasil olah data dengan regresi juga menunjukkan nilai $\text{sig.}=0,202$ dengan *Level of Significant*= 5%, maka disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara DER (H_4) terhadap *return* saham (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2011) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan tidak sejalan dengan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) dan Alhuda (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh yang tidak signifikan dari DER terhadap *return* saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Di sisi lain beberapa investor juga berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan oleh perusahaan

untuk operasional perusahaan. Hutang diperlukan oleh perusahaan untuk menambah modal perusahaan karena dengan memiliki hutang yang besar dapat digunakan untuk meningkatkan modal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan dengan melakukan pengembangan usaha maka investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dari bab sebelumnya mengenai pengaruh mengenai *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,860. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,860 > 0,05$).
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,051 dengan signifikansi 0,362. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,362 > 0,05$).
3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan signifikansi 0,137. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,137 > 0,05$).
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,011 dengan signifikansi 0,202. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,202 > 0,05$).

5. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,249 dengan signifikansi 0,081. Pada tingkat signifikansi 5% koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,081 > 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian yang akan datang untuk menambah objek penelitian lainnya, tidak terbatas pada sektor pertambangan tetapi juga sektor lain sehingga meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap *return* saham.
3. Penambahan periode waktu dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya agar jumlah sampel bertambah sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, Addien (2017), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Media Staff Indonesia.
- Analisa, Y (2011), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008), *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.
- Azhari, Diko Fitriansyah; Rahaya, Sri Mangesti dan Zahroh Z. A. (2016), Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Azmi, Muchamad Ulul; Andini, Rita dan Raharjo, Kharis (2016), Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014, *Journal Of Accounting*.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (1998), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, Tita (2011), Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Elton, Edwin J., Gruber & Cristopher R. Blake, (1995), Fundamental Economic Variables, Expected Return and Bond Fund Performance, *Journal of Finance*.
- Er, Şebnem; Vuran, Bengü (2012), Factors Affecting Stock Returns of Firms Quoted in ISE Market: A Dynamic Panel Data Approach, *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*.
- Ghozali, Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goslin, Jonathan; Chai, Daniel dan Gunasekarage, Abeyratna (2012), The Usefulness of Financial Statement Information in Predicting Stock Returns: New Zealand Evidence, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*.
- Harahap, Sofyan S (2007), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hermuningsih, Sri (2012), *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- Hunjra, Ahmed Imran; Ijaz, Muhammad Shahzad; Chani, Muhammad Irfan; Hassan, Sabih ul dan Mustafa, Umer (2014), Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices, *International Journal of Economics and Empirical Research*.
- Husnan, Suad (1998), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Husnan, Suad (2009), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Husnan, Suad (2010), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Fundamental Of Financial Management)*, Edisi 3, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Horne, James C Van; Wachowicz, John M (2007), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kohansal, Mohammad Reza; Dadrasmoghaddam, Amir; Karmozdi, Komeil Mahjori; Mohseni, Abolfazl (2013), Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran, *World Applied Programming*.
- Kusumo, RM Gian Ismoyo (2011), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Non Bank LQ 45, *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Marlina, Lisa; Danica, Clara (2009), Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio, *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Martono dan Harjito, Agus (2012), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.
- Nuryana, Ida (2013), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi Aktual*.
- O'Connor, Melvin C. (1973), On The Usefulness Of Financial Ratios to Investors in Common Stock, *The Accounting Review*.
- Ou, J. A.; Penman, S. H. (1989), Financial Analysis And Of Stock Return, *Journal Accounting and Economics*.
- Putri, Anggun Amelia Bahar (2012), Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham, *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Placido, M. Menaje, Jr. (2012), Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines, *American International Journal of Contemporary Research*.
- Restiyanti, Dian (2006), Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya di BEJ Periode 2001-2004), *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Rusdin (2006), *Pasar Modal: Teori, Masalah, Dan Kebijakan Dalam Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Sartono, Agus (2001), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, Yogyakarta BPFE.
- Setyorini; Minarsih, Maria Magdalena dan Haryono, Andi Tri (2016), Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015), *Journal Of Management*, Volume 2 No.2.

- Stefano, Kevin (2015), The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia, *iBuss Management*.
- Sudana, I Made (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono (2004), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna (201), *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sunarto (2001), Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Susilowati, Yeye;Turyanto, Tri (2011), Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Sutrisno (2012), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi 8, Yogyakarta: Ekonisia.
- Tuasikal, Askam (2001), Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Memprediksi Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Go Public Di BEJ), *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.
- Ulupui, I G. K. A. (2005), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ), *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Wahyudiono, Bambang (2014), *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.
- White, Gerald I.; Sondhi, Ashwinpaul C., dan Fried, Dov (2003), The Analysis and Use of Financial Statements. USA: John Wiley.
- Widodo, Saniman (2007), Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Pasar, Terhadap Return Saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003 – 2005, *Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Widyarani, Fitria (2006), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Nilai Return Saham Perusahaan Miscellaneous industries Tahun 2002-2003, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.



LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2012-2016

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8	CKRA	Cakra Mineral Tbk
9	CTTH	Citatah Tbk
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk
12	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk
14	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
20	MITI	Mitra Investindo Tbk
21	MYOH	Samindo Resources Tbk
22	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
23	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
24	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28	SMRU	SMR Utama Tbk
29	TINS	Timah (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

Laporan Keuangan Periode 2012-2016

No	Kode Saham	2012					
		CR	ROA	ROE	DER	Return Saham	LN Total Aset
1	ADRO	157.23	5.73	12.8	1.23	-0.10169492	17.985
2	ANTM	251.42	15.19	23.32	0.54	-0.20987654	16.797
3	ARII	39.25	-3.73	-7.73	1.07	-0.00657895	14.878
4	ARTI	152.03	3.62	6.06	0.67	0.01960784	14.175
5	BUMI	88.43	-9.59	-179.94	17.75	-0.88505747	18.080
6	BYAN	115.71	2.88	7.76	1.7	-0.53055556	16.731
7	CITA	98.46	12	20.83	0.73	0.00000000	14.493
8	CKRA	3,202.82	-0.33	-0.34	0.03	-0.05454545	14.009
9	CTTH	112.91	1.06	3.5	2.32	-0.18309859	12.474
10	DEWA	141.1	-9.43	-15.14	0.61	-0.35897436	15.262
11	DKFT	942.23	19.76	21.89	0.11	-0.73397436	14.244
12	DOID	187.45	-1.32	-17.04	11.96	-0.77164179	16.233
13	ELSA	137	3.16	6.64	1.1	-0.24782609	15.273
14	GEMS	354.71	5.2	6.17	0.19	-0.12844037	15.051
15	HRUM	313.18	30.01	37.72	0.26	-0.12408759	15.466
16	INCO	340.98	2.89	3.92	0.36	-0.26562500	16.932
17	ITMG	221.71	28.97	43.1	0.49	0.07503234	16.484
18	KKGI	194.76	22.73	32.18	0.42	-0.61627907	13.819
19	MEDC	264.86	0.71	2.24	2.15	-0.32783505	17.061
20	MITI	260.7	14.87	23.3	0.57	0.62745098	11.909
21	MYOH	92.17	2.8	13.34	3.77	-0.39568345	14.072
22	PKPK	130.74	-2.29	-5.19	1.27	0.23626374	12.890
23	PSAB	92.94	15.3	30.75	1.01	10.11111111	15.530
24	PTBA	492.37	22.86	34.21	0.5	-0.12968300	16.359
25	PTRO	131.54	9.27	26.23	1.83	-0.96024096	15.449
26	RUIS	107.84	2.46	12.19	3.94	-0.11363636	13.978
27	SMMT	509.88	2.98	3.21	0.08	0.66666667	13.082
28	SMRU	599.46	-21.37	-24.18	0.13	-0.44285714	12.636
29	TINS	409.42	7.07	9.47	0.34	-0.07784431	15.624

No	Kode Saham	2013					
		CR	ROA	ROE	DER	<i>Return Saham</i>	LN Total Aset
1	ADRO	177.19	3.4	7.18	1.11	-0.31446541	18.230
2	ANTM	183.64	1.87	3.2	0.71	-0.14843750	16.900
3	ARII	26.05	-3.36	-7.99	1.38	-0.43708609	15.171
4	ARTI	373.46	4.21	7.16	0.7	-0.30384615	14.271
5	BUMI	41.19	-9.42	217.89	-24.12	-0.20400000	18.269
6	BYAN	109.89	-3.52	-12.27	2.48	0.00591716	16.772
7	CITA	190.98	18.2	32.73	0.8	0.23809524	15.144
8	CKRA	7,800.41	0.02	0.02	0.01	-0.17307692	13.994
9	CTTH	107.90	0.15	0.61	3.13	0.10344828	12.698
10	DEWA	127.78	-14.15	-23.3	0.65	0.00000000	15.317
11	DKFT	983.81	21.14	23.21	0.1	-0.08433735	14.283
12	DOID	140.66	-2.71	-42.93	14.81	-0.39869281	16.401
13	ELSA	159.74	5.55	10.62	0.91	0.90751445	15.290
14	GEMS	183.3	4.23	5.73	0.35	-0.08421053	15.207
15	HRUM	345.3	10.32	12.55	0.22	-0.54166667	15.590
16	INCO	330.07	1.69	2.25	0.33	0.12765957	17.147
17	ITMG	199.19	16.56	23.91	0.44	-0.31407942	16.654
18	KKGI	173.51	16.25	23.5	0.45	-0.17171717	14.079
19	MEDC	200.33	0.63	1.78	1.82	0.28834356	17.252
20	MITI	390.61	14.01	0.41	250.49	-0.09638554	11.964
21	MYOH	173.38	9.57	22.22	1.32	-0.41666667	14.412
22	PKPK	145.55	0.09	0.19	1.06	-0.61777778	12.798
23	PSAB	90.43	-3.27	-10.15	2.11	-0.52000000	16.082
24	PTBA	286.59	15.88	24.55	0.55	-0.32450331	16.273
25	PTRO	155.47	3.4	8.76	1.58	-0.12878788	15.648
26	RUIS	111.8	2.32	11.32	3.88	-0.01538462	14.061
27	SMMT	470.66	3.09	4.17	0.35	0.62758621	13.348
28	SMRU	814.24	-18.59	-20.14	0.08	-0.10256410	12.409
29	TINS	219.74	6.53	10.53	0.61	0.03896104	15.880

No	Kode Saham	2014					
		CR	ROA	ROE	DER	<i>Return Saham</i>	LN Total Aset
1	ADRO	164.17	2.86	5.62	0.97	-0.04587156	18.195
2	ANTM	164.21	-3.52	-6.5	0.85	-0.02293578	16.909
3	ARII	32.85	-7.26	-22.93	2.16	-0.47294118	15.255
4	ARTI	207.55	1.7	3.11	0.83	-0.44198895	14.389
5	BUMI	34.52	-7.17	63.56	-9.87	-0.59798995	18.208
6	BYAN	62.31	-16.27	-73.97	3.55	-0.21764706	16.486
7	CITA	152.14	-13.79	-23.39	0.7	1.41025641	14.842
8	CKRA	1,690.00	-27.23	-27.67	0.02	-0.07441860	13.849
9	CTTH	108.67	0.28	1.26	3.56	0.04687500	12.811
10	DEWA	140.27	0.08	0.13	0.6	0.00000000	15.303
11	DKFT	1,736.06	-3.88	-4.07	0.05	0.04473684	13.991
12	DOID	237.53	1.71	16.83	8.85	1.09782609	16.237
13	ELSA	162.28	9.85	16.19	0.64	1.07575758	15.261
14	GEMS	220.6	3.41	4.34	0.27	-0.08045977	15.182
15	HRUM	357.66	0.59	0.72	0.23	-0.39636364	15.524
16	INCO	298.21	7.38	9.65	0.31	0.36792453	17.184
17	ITMG	156.4	15.31	22.28	0.45	-0.46052632	16.604
18	KKGI	168.58	8.04	11.08	0.38	-0.50975610	14.029
19	MEDC	160.59	0.51	1.49	1.94	0.80952381	17.330
20	MITI	2.1	2.78	0.32	186.09	1.46666667	12.801
21	MYOH	186.2	13.21	26.74	1.02	-0.06530612	14.524
22	PKPK	120.05	-9.38	-19.38	1.07	0.02325581	12.622
23	PSAB	38.61	3.02	9.07	2	-0.77500000	16.181
24	PTBA	207.51	13.63	23.29	0.71	0.22549020	16.511
25	PTRO	164.47	0.48	1.17	1.43	-0.19565217	15.576
26	RUIS	96.87	4.41	17.94	3.07	0.13020833	14.050
27	SMMT	120.66	-0.48	-0.76	0.58	-0.69745763	13.494
28	SMRU	176.84	-1.32	-2.65	1	-0.24571429	14.780
29	TINS	186.53	6.54	11.38	0.74	-0.23125000	16.093

No	Kode Saham	2015					
		CR	ROA	ROE	DER	Return Saham	LN Total Aset
1	ADRO	240.39	2.53	4.5	0.78	-0.50480769	18.225
2	ANTM	259.32	-4.75	-7.87	0.66	-0.70516432	17.229
3	ARII	20.5	-7.38	-31.61	3.29	-0.10714286	15.455
4	ARTI	482.44	0.73	1.06	0.45	0.68316832	14.711
5	BUMI	9.9	-64.39	75.23	-2.17	-0.37500000	17.662
6	BYAN	188.54	-8.72	-47.51	4.45	0.18421053	16.436
7	CITA	75.43	-12.2	-26.41	1.16	0.00000000	14.844
8	CKRA	753.58	-5.56	-5.8	0.04	-0.74874372	13.798
9	CTTH	187.81	0.32	0.67	1.1	-0.16417910	13.314
10	DEWA	125.33	0.12	0.21	0.66	0.00000000	15.514
11	DKFT	2,016.75	-2.39	-2.5	0.04	0.00000000	14.125
12	DOID	300.25	-1	-9.77	8.79	-0.72020725	16.316
13	ELSA	143.54	8.62	14.41	0.67	-0.63941606	15.299
14	GEMS	279.43	0.57	0.84	0.49	-0.30000000	15.505
15	HRUM	691.36	-4.99	-5.53	0.11	-0.59337349	15.535
16	INCO	404.02	2.21	2.75	0.25	-0.54896552	17.329
17	ITMG	180.18	5.36	7.56	0.41	-0.62764228	16.665
18	KKGI	221.95	5.76	7.39	0.28	-0.58208955	14.183
19	MEDC	198.41	-6.4	-26.54	3.15	-0.79078947	17.569
20	MITI	1.24	-72.13	-161.89	1.24	-0.32972973	12.425
21	MYOH	232.96	15.34	26.5	0.73	0.14628821	14.676
22	PKPK	80.64	-36.17	-73.89	1.04	-0.43181818	12.047
23	PSAB	29.28	3.77	9.86	1.61	1.53703704	16.313
24	PTBA	154.35	12.06	21.93	0.82	-0.63800000	16.642
25	PTRO	155.25	-2.98	-7.12	1.39	-0.68648649	15.646
26	RUIS	86.51	3.78	12.2	2.23	-0.00921659	13.903
27	SMMT	75.9	-8.5	-15.18	0.79	-0.90420168	13.477
28	SMRU	147.43	-3.93	-8	1.04	-0.09848485	14.905
29	TINS	181.54	1.09	1.89	0.73	-0.58943089	16.043

No	Kode Saham	2016					
		CR	ROA	ROE	DER	Return Saham	LN Total Aset
1	ADRO	247.1	5.22	9	0.72	2.29126214	18.289
2	ANTM	244.24	0.22	0.35	0.63	1.85031847	17.216
3	ARII	14.46	-3.54	-17.36	3.91	0.30000000	15.332
4	ARTI	315.89	0.35	0.53	0.51	-0.70588235	14.777
5	BUMI	10.96	1.78	-2.08	-2.17	0.34000000	17.558
6	BYAN	271.76	-3.28	-19.17	4.84	-0.23809524	16.233
7	CITA	60.99	-2.52	-6.14	1.44	-0.04255319	14.818
8	CKRA	932.44	-3.59	-3.73	0.04	0.36000000	13.716
9	CTTH	197.72	2.11	4.26	1.02	0.42857143	13.331
10	DEWA	98.96	0.03	0.05	0.78	0.00000000	15.462
11	DKFT	866.23	-2.04	-2.62	0.56	-0.15869018	14.445
12	DOID	224.84	3.02	22.11	6.33	8.44444444	16.300
13	ELSA	148.71	7.54	10.98	0.46	0.70040486	15.248
14	GEMS	377.43	9.26	13.21	0.43	0.92857143	15.452
15	HRUM	506.64	0.44	5.01	0.16	2.17037037	15.542
16	INCO	453.94	0.09	0.1	0.21	0.72477064	17.213
17	ITMG	225.68	10.08	14.4	0.26	1.94759825	16.616
18	KKGI	405.09	9.6	11.22	0.17	2.57142857	14.110
19	MEDC	131.8	5.2	21.89	3.04	0.66037736	17.706
20	MITI	170.33	-10.18	-26.8	1.63	-0.50806452	12.343
21	MYOH	429.84	14.44	19.78	0.37	0.20000000	14.510
22	PKPK	70.69	-8.67	-19.6	1.26	0.00000000	11.968
23	PSAB	48.97	2.61	6.5	1.49	-0.82189781	20.536
24	PTBA	165.58	24.24	19.18	0.76	1.76243094	16.737
25	PTRO	215.86	-2	-4.6	1.31	1.48275862	15.493
26	RUIS	89.65	2.66	0.74	1.72	0.09767442	13.794
27	SMMT	26.56	-1.3	-4.8	0.67	-0.12865497	13.364
28	SMRU	161.31	-9.31	-22.87	1.46	0.42857143	14.713
29	TINS	171.1	2.64	4.45	0.69	1.12871287	16.072

Sumber: Laporan ICMD 2012 – 2016

Kapitalisasi saham dari sahamok.com

LAMPIRAN 3
Hasil Uji Olah Data SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	145	-,960	10,111	,13688	1,275648
CR	145	1,240	7800,410	328,41110	732,621217
ROA	145	-72,130	30,010	1,16490	12,668091
ROE	145	-179,940	217,890	2,24276	33,554177
DER	145	-24,120	250,490	4,21083	25,908560
SIZE	145	11,909	20,536	15,29259	1,638348
Valid N (listwise)	145				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SIZE, ROE, CR, DER, ROA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LN_RN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,050	1,487498	1,755

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, DER, ROA

b. Dependent Variable: LN_RN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,707	5	3,341	1,510	,207 ^b
	Residual	95,144	43	2,213		
	Total	111,851	48			

a. Dependent Variable: LN_RN

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, CR, DER, ROA

Coefficients^a

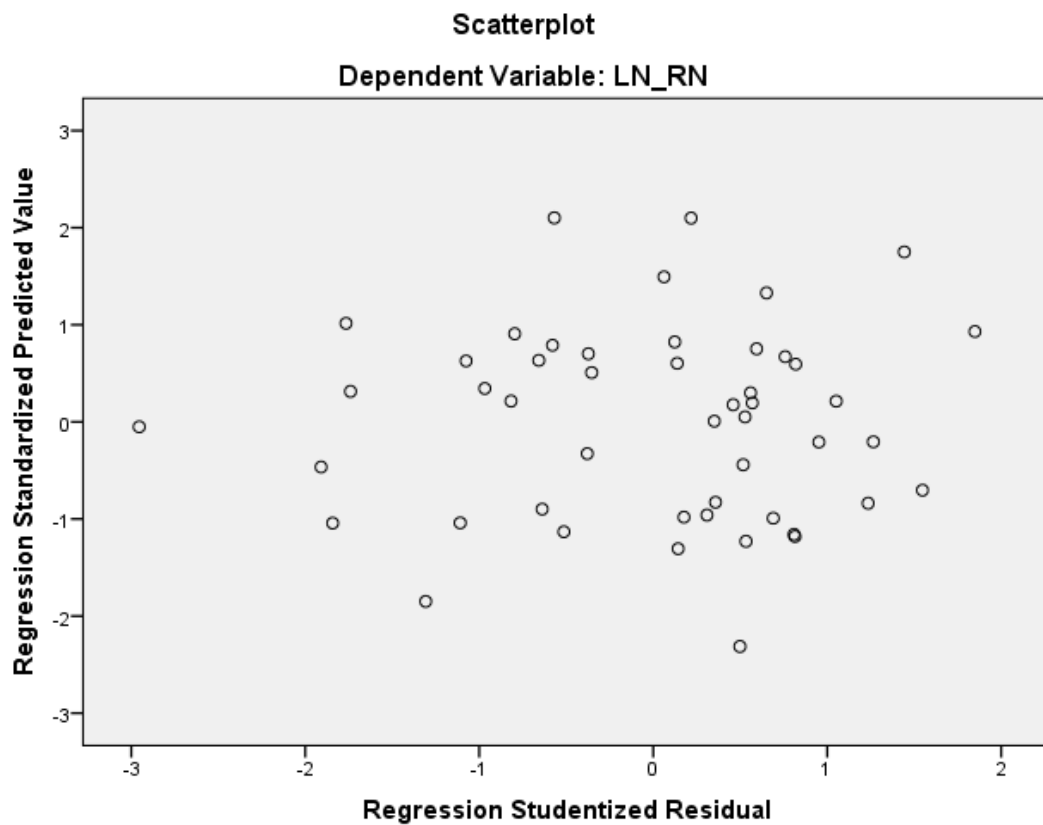
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,746	2,195		-2,162	,036
	CR	,000	,001	-,026	-,178	,860
	ROA	-,051	,055	-,275	-,922	,362
	ROE	,043	,029	,450	1,516	,137
	DER	,011	,008	,191	1,295	,202
	SIZE	,249	,140	,264	1,784	,081

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR	,925	1,081
ROA	,222	4,508
ROE	,224	4,455
DER	,914	1,094
SIZE	,906	1,104

a. Dependent Variable: LN_RN

Charts



NPar Tests

Notes

Output Created		12-MAR-2018 22:50:24
Comments		
	Data	D:\KERJAAN\05 NOKIA\NOKIA YANG INI!.sav
	Active Dataset	DataSet0
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	145
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
	Processor Time	00:00:00,05
Resources	Elapsed Time	00:00:00,06
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,40789418
	Absolute	,122
Most Extreme Differences	Positive	,056
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		,851
Asymp. Sig. (2-tailed)		,464

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.